

SALINAN



BUPATI PATI

PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI PATI

NOMOR 4 TAHUN 2018

TENTANG

PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN PATI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI PATI,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mendorong percepatan pengembangan wilayah perdesaan dengan kegiatan pertanian industri berbasis pertanian utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, perlu adanya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan secara terpadu;
 - b. bahwa untuk pelaksanaan pengembangan wilayah perdesaan tersebut, perlu didukung dengan pembangunan kawasan agropolitan Kabupaten Pati;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Pati;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
 2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 3. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);

4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
6. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360);
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5103);
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/CT.140/8/2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2010-2030 (Lembaran Daerah Kabupaten Pati Tahun 2011 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pati Nomor 56);

11. Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 12 Tahun 2016 tentang Urusan Pemerintahan Kabupaten Pati (Lembaran Daerah Kabupaten Pati Tahun 2016 Nomor 12, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pati Nomor 98);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN PATI.

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Pati.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Pati.
4. Perangkat Daerah adalah unsur Pembantu Bupati dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
5. Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek pemerintahan dan atau aspek fungsional.
6. Kawasan adalah suatu wilayah dengan ciri-ciri tertentu.
7. Agropolitan adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis sehingga dapat melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya.
8. Kawasan Agropolitan adalah kawasan agribisnis yang memiliki fasilitas perkotaan.
9. Masterplan Agropolitan Kabupaten Pati adalah dokumen perencanaan pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Pati.

Pasal 2

- (1) Pengembangan Kawasan Agropolitan yang terdapat pada Masterplan Agropolitan Kabupaten Pati merupakan acuan bagi Perangkat Daerah dalam menyusun kebijakan terkait dengan kegiatan pengembangan kawasan agropolitan.
- (2) Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Pati sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi untuk mensinergikan pengoperasionalan seluruh kepentingan agar tidak tumpang tindih.
- (3) Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Pati sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 3

Rencana Pengembangan Kawasan Agropolitan, meliputi:

- a. pengembangan sumber daya manusia;
- b. pengembangan sarana perindustrian;
- c. pengembangan sarana lembaga perekonomian;
- d. rencana pengembangan agroindustri, agrobisnis, agrowisata berbasis produk unggulan;
- e. *roadmap* rencana pengembangan kawasan agropolitan.

Pasal 4

- (1) Wilayah lokasi Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Pati sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dibagi dalam 2 (dua) Kota Tani Utama.
- (2) Kawasan Agropolitan Kabupaten Pati sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
 - a. Kota Tani Utama Gembong, dengan daerah penyangga:
 1. Kecamatan Tlogowungu
 2. Kecamatan Gunungwungkal
 3. Kecamatan Cluwak
 4. Kecamatan Margoyoso
 - b. Kota Tani Utama Kayen, dengan daerah penyangga:
 1. Kecamatan Tambakromo
 2. Kecamatan Pucakwangi
 3. Kecamatan Winong
 4. Kecamatan Sukolilo
 5. Kecamatan Gabus

Pasal 5

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Pati.

Ditetapkan di Pati
pada tanggal 29 Januari 2018
BUPATI PATI,
Ttd.
HARYANTO

Diundangkan di Pati
pada tanggal 29 Januari 2018
SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN PATI,
Ttd.
SUHARYONO

BERITA DAERAH KABUPATEN PATI TAHUN 2018 NOMOR 4

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM



SITI SUBIATI, SH, MM

Pembina

NIP. 19720424 199703 2 010

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI PATI
NOMOR 4 TAHUN 2018
TENTANG
PENGEMBANGAN KAWASAN
AGROPOLITAN KABUPATEN PATI

PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN PATI

I. PENDAHULUAN

Peranan sektor primer sebagai hasil-hasil pertanian pada sistem perekonomian di Indonesia khususnya di Kawasan Agropolitan saat ini sudah mulai mengalami perubahan ke sektor sekunder (industri). Perubahan ini juga didorong oleh adanya kemauan politik (*political will*) dari pemerintah yang mengarahkan perekonomian yang berimbang antara sektor pertanian dengan sektor industri, sehingga perkembangannya menjadi saling mendukung.

Proses produksi hasil-hasil pertanian menjadi semakin bertambah kompleks dan terspesialisasi sehingga pemasok (*supplier*) sektor bahan input pertanian memasuki suatu dimensi baru yang penting, dimana keberadaannya sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil produksi pertanian. Di lain pihak penghasilan konsumen semakin meningkat sehingga menuntut pelayanan dan kualitas yang lebih baik dalam pembelian produk bahan pangan. Kecenderungan ini terus berlanjut sehingga keberadaan sektor agribisnis menjadi semakin penting karena tidak saja bertanggung jawab untuk menyediakan berbagai jenis dan jumlah bahan input yang tepat, tetapi juga bertanggung jawab terhadap bauran pemasaran (*marketing mix*) yang tepat untuk produk, pada saat tersebut produk bergerak melalui sistem pengolahan bahan pangan sampai dengan ke konsumen akhir.

Perekonomian makin dipengaruhi oleh sektor pertanian, walaupun jumlah usaha tani semakin berkurang. Kiranya penting untuk mempertahankan atau meningkatkan produksi, sebab sektor ini mempunyai dampak yang besar terhadap kelangsungan ekonomi. Produktivitas yang tinggi hanya dapat dicapai dengan menggunakan cara

budidaya dan teknologi tepat guna dalam bentuk mesin dan peralatan serta bibit/benih unggul, obat-obatan dan pupuk yang tepat.

Agribisnis digambarkan sebagai sistem yang terdiri dari beberapa subsistem yaitu subsistem pembuatan, pengadaan, dan penyaluran berbagai sarana produksi pertanian (*farm supplier*); subsistem kegiatan produksi dalam usaha tani; subsistem pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan penyaluran produk pertanian yang dihasilkan usaha tani atau hasil olahannya ke konsumen. Hubungan antara satu subsistem dengan subsistem lain sangat erat dan saling tergantung, oleh karena itu pemahaman hubungan ini (*backward* dan *forward*) dan peranan lembaga penunjangnya merupakan salah satu tujuan penting dalam agribisnis, demikian pula dalam tiap subsistem dan teknologi yang digunakan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan ketahanan pangan, petani harus mengembangkan agribisnis (usaha pertanian) yang efisien dan menguntungkan yang dirancang dalam kapasitas skala ekonomi yang menguntungkan.

II. RENCANA PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA

Upaya peningkatan kualitas SDM dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan oleh PPL mengenai berbagai macam teknologi pertanian yang tepat guna dan efisien dalam mengolah dan memanfaatkan produksi pertanian maupun sisa produk pertanian yang tidak dapat terjual. Perlunya petani untuk menguasai informasi teknologi untuk pemasaran produksi pertanian, serta mengajak petani untuk meningkatkan inovasi pengolahan produksi pertanian menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah.

Kesenjangan kualitas SDM di Kawasan Agropolitan Pati di sektor pertanian dengan tuntutan kualitas SDM yang senantiasa disediakan terasa semakin lebar. Hal ini disebabkan akses informasi dan teknologi yang sangat kurang ke masyarakat, sehingga diperlukan sarana, kelembagaan dan bentuk-bentuk pelatihan dan studi banding dengan daerah lainnya yang lebih dahulu berkembang dan maju untuk meningkatkan kualitas SDM di kawasan perencanaan. Perlu adanya koordinasi secara vertikal dan horizontal di tingkat petani dan petani dengan pemerintah yang berwenang agar kelembagaan petani di tingkat lokal desa/kawasan dapat bekerjasama dan saling transfer informasi dan teknologi. Perlu pemberdayaan petani dalam berbagai program pemerintah

yang terkait dengan pengembangan agribisnis dengan tujuan masyarakat petani nantinya dapat melakukan usaha pengembangan agribisnis secara mandiri dalam kelompoknya masing-masing.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam peningkatan sumber daya manusia di Kawasan Agropolitan Pati adalah sebagai berikut :

- a. membangun jaringan usaha dengan pelaku usaha terkait;
- b. penyediaan sarana dan parasarana;
- c. pelatihan dan pendampingan;
- d. menjalin kerjasama suatu aspek usaha dengan lembaga terkait;
- e. pendidikan formal.

III. RENCANA PENGEMBANGAN SARANA PERINDUSTRIAN

Untuk menunjang pengembangan kawasan agropolitan, maka perlu adanya perencanaan sarana perindustrian. Berikut ini adalah sarana perindustrian yang dibutuhkan antara lain :

- a. pengadaan dan penambahan sarana perindustrian untuk pengolahan tanaman pangan (padi dan jagung) menjadi produksi seperti olahan beras, kemasan beras, dll;
- b. pengadaan dan penambahan sarana perindustrian untuk pengolahan tanaman hortikultura (cabai, bawang merah, pisang, dll) menjadi produksi olahan seperti saos, cabe bubuk, kripik, dll;
- c. pengadaan dan penambahan sarana perindustrian untuk pengolahan tanaman perkebunan menjadi produk olahan seperti rokok, manisan, dll.

IV. RENCANA PENGEMBANGAN SARANA LEMBAGA PEREKONOMIAN

Pengembangan sarana lembaga perekonomian di Kawasan Agropolitan Pati direncanakan sebagai berikut :

- a. pembangunan koperasi saprodi (sarana produksi untuk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan);
- b. membangun Balai Informasi Agropolitan yang bertugas menyediakan dan menyebarkan informasi standar mutu pangan dan hasil pertanian lainnya, sesuai dengan keinginan pasar yang didukung oleh pemetaan pasar dan pemetaan produksi;

- c. mengembangkan kerjasama pemasaran antar daerah, baik antar daerah produsen, maupun antara daerah produsen dengan daerah konsumen;
- d. meningkatkan aspek permodalan untuk meningkatkan jumlah investor di bidang Agribisnis Kota Tani Utama;
- e. membangun dan menambah jaringan perbankan yang mau memberikan fasilitas kredit untuk agribisnis;
- f. membangun Lumbung Desa Modern (LDM);
- g. membangun outlet untuk pemasaran tanaman pangan, hortikultura, perkebunan.

V. RENCANA PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI, AGROBISNIS DAN AGROWISATA BERBASIS PRODUK UNGGULAN

A. RENCANA PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERBASIS PRODUK UNGGULAN

Berikut rencana pengembangan agroindustri berbasis produk komoditas unggulan :

Tabel 1. Rencana Pengembangan Agroindustri Berbasis Produk Unggulan

No	Produk Unggulan	Potensi Agroindustri	Kawasan Sentra Produksi	Potensi Rencana Pengembangan	Permasalahan
1	Kacang hijau		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Kayen ▪ Kecamatan Winong ▪ Kecamatan Tambakromo ▪ Kecamatan Jakenan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri makan ▪ Industri minuman ▪ Industri pakan ternak dari ampas kacang hijau 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada tingkat petani, masih rendahnya produktivitas hasil. ▪ Praktek budidaya yang kurang optimal.
2	Kapuk Randu	Industri kasur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Gabus ▪ Kecamatan Tambakromo 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri kasur ▪ Industri minyak atsiri dari biji kapuk ▪ Industri pemintalan benang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat produktivitas kapuk yang terus mengalami penurunan sehingga untuk memenuhi kebutuhan industri kasur, para pengrajin harus mendatangkan kapuk dari wilayah kota sekitar seperti Kudus, Blora dan Rembang.

No	Produk Unggulan	Potensi Agroindustri	Kawasan Sentra Produksi	Potensi Rencana Pengembangan	Permasalahan
3	Kopi	Pabrik kopi Jolong	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Gembong ▪ Kecamatan Tlogowungu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri pengolahan biji kopi ▪ Agrowisata kebun kopi jolong 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengelolaan kebun kopi masih dilakukan oleh pihak ke tiga. ▪ Pabrik pengelolaan belum memenuhi kebutuhan yang ada. ▪ Harga pemasaran rendah.
4	Ketela pohon	Industri pengolahan tepung tapioka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Gembong ▪ Kecamatan Cluwak ▪ Kecamatan Tlogowungu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri pengolahan tepung tapioka ▪ Industri tepung mokaf 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pabrik belum memiliki teknologi pengolahan yang memadai. ▪ Rendahnya kualitas tepung tapioka yang dihasilkan sehingga membutuhkan pihak ketiga dalam kegiatan produksinya.
5	Kelapa kopyor	Buah kelapa kopyor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Tayu ▪ Kecamatan Cluwak ▪ Kecamatan Margoyoso ▪ Kecamatan Dukuhseti ▪ Kecamatan Trangkil ▪ Kecamatan Wedarijaksa ▪ Kecamatan Tlogowungu ▪ Kecamatan Gembong 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Agrowisata kebun kelapa kopyor ▪ Industri makanan dan minuman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Presentase produksi buah yang rendah. ▪ Kualitas bibit kopyor yang dikembangkan oleh petani penangkar bibit masih kurang. ▪ Serangan hama kumbang badak dan kumbang sagu terus menggerus pohon kelapa. ▪ Terbatasnya ketersediaan varietas unggul kelapa kopyor hasil persilangan terkontrol yang dikembangkan.
6	Tebu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri gula ▪ Industri bioetanol 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Trangkil ▪ Kecamatan Wedarijaksa ▪ Kecamatan Pati 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri gula ▪ Industri bioetanol ▪ Industri pengolahan pakan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya pemahaman petani pada sistem tanam tebu ▪ Dampak

No	Produk Unggulan	Potensi Agroindustri	Kawasan Sentra Produksi	Potensi Rencana Pengembangan	Permasalahan
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Winong ▪ Kecamatan Gabus 	dari ampas tebu	<ul style="list-style-type: none"> perubahan iklim dan serangan OPT di beberapa sentra produksi. ▪ Kurangnya sarana irigasi dan penyediaan agroinput yang belum tepat jumlah, waktu, harga dan mutu. ▪ Tingkat efisiensi PG yang di bawah standar. ▪ Biaya produksi yang masih relatif tinggi. ▪ Kualitas gula yang relatif rendah. ▪ Belum berkembangnya diversifikasi produk berbasis tebu.
7	Jeruk pameło		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Tlogowungu ▪ Kecamatan Gembong 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri makanan ▪ Industri minuman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterbatasan modal. ▪ Tehnik budidaya masih tradisional.

B. RENCANA PENGEMBANGAN AGROBISNIS BERBASIS PRODUK UNGGULAN.

Berikut rencana pengembangan agrobisnis berbasis produk komoditas unggulan:

Tabel 2. Rencana Pengembangan Agrobisnis Berbasis Produk Unggulan

No	Produk Unggulan	Potensi Agroindustri	Kawasan Sentra Produksi	Potensi Rencana Pengembangan Agrobisnis	Permasalahan
1	Kapuk Randu	Industri kasur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Gabus ▪ Kecamatan Tambakromo 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri kasur ▪ Industri minyak atsiri dari biji kapuk ▪ Industri pemintalan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat produktivitas kapuk yang terus mengalami penurunan sehingga untuk memenuhi

No	Produk Unggulan	Potensi Agroindustri	Kawasan Sentra Produksi	Potensi Rencana Pengembangan Agrobisnis	Permasalahan
				benang	kebutuhan industri kasur, para pengrajin harus mendatangkan kapuk dari wilayah kota sekitar seperti Kudus, Blora dan Rembang.
2	Kopi	Pabrik kopi Jolong	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Gembong ▪ Kecamatan Tlogowungu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri pengolahan biji kopi ▪ Agrowisata kebun kopi jolong 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengelolaan kebun kopi masih dilakukan oleh pihak ke tiga. ▪ Pabrik pengelolaan belum memenuhi kebutuhan yang ada. ▪ Harga pemasaran rendah.
3	Ketela pohon	Industri pengolahan tepung tapioka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Gembong ▪ Kecamatan Cluwak ▪ Kecamatan Tlogowungu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri pengolahan tepung tapioka ▪ Industri tepung mokaf 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pabrik belum memiliki teknologi pengolahan yang memadai. ▪ Rendahnya kualitas tepung tapioka yang dihasilkan sehingga membutuhkan pihak ketiga dalam kegiatan produksinya.
4	Tebu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri gula ▪ Industri bioetanol 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Trangkil ▪ Kecamatan Wedarijaksa ▪ Kecamatan Pati ▪ Kecamatan Winong ▪ Kecamatan Gabus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri gula ▪ Industri bioetanol ▪ Industri pengolahan pakan ternak dari ampas tebu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya pemahaman petani pada sistem tanam tebu. ▪ Dampak perubahan iklim dan serangan OPT di beberapa sentra produksi. ▪ Kurangnya sarana irigasi dan penyediaan agroinput yang belum tepat jumlah, waktu, harga dan

No	Produk Unggulan	Potensi Agroindustri	Kawasan Sentra Produksi	Potensi Rencana Pengembangan Agrobisnis	Permasalahan
					mutu. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat efisiensi PG yang di bawah standar. ▪ Biaya produksi yang masih relatif tinggi. ▪ Kualitas gula yang relatif rendah. ▪ Belum berkembangnya diversifikasi produk berbasis tebu.

C. PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS PRODUK UNGGULAN

Berikut rencana pengembangan agrowisata berbasis produk komoditas unggulan:

Tabel 3. Rencana Pengembangan Agrowisata Berbasis Produk Unggulan

No.	Produk Unggulan	Potensi Agroindustri	Kawasan Sentra Produksi	Potensi Rencana Pengembangan	Permasalahan
1	Kopi	Pabrik kopi Jolong	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Gembong ▪ Kecamatan Tlogowungu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri pengolahan biji kopi ▪ Agrowisata kebun kopi jolong 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengelolaan kebun kopi masih dilakukan oleh pihak ke tiga. ▪ Pabrik pengelolaan belum memenuhi kebutuhan yang ada. ▪ Harga pemasaran rendah.
2	Kelapa kopyor	Buah kelapa kopyor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Tayu ▪ Kecamatan Cluwak ▪ Kecamatan Margoyoso ▪ Kecamatan Dukuhseti ▪ Kecamatan Trangkil ▪ Kecamatan Wedarijaksa ▪ Kecamatan Tlogowungu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Agrowisata kebun kelapa kopyor ▪ Industri makanan dan minuman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Presentase produksi buah yang rendah. ▪ Kualitas bibit kopyor yang dikembangkan oleh petani penangkar bibit masih kurang. ▪ Serangan hama kumbang badak dan kumbang sagu terus

No.	Produk Unggulan	Potensi Agroindustri	Kawasan Sentra Produksi	Potensi Rencana Pengembangan	Permasalahan
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Gembong 		<p>menggerus pohon kelapa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbatasnya ketersediaan varietas unggul kelapa kopyor hasil persilangan terkontrol yang dikembangkan.
3	Jeruk pameo		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Gembong ▪ Kecamatan Tlogowungu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Agrowisata Jeruk Pameo ▪ Industri makanan minuman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterbatasan modal. ▪ Tehnik budidaya masih tradisional.

VI. ROADMAP RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN PATI

A. Roadmap Rencana Pengembangan Kawasan Agropolitan Kota Tani Utama Gembong.

Berikut rencana Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Pati pada Kota Tani Utama Gembong:

Tabel 4. Roadmap Pengembangan Kawasan Agropolitan Kota Tani Utama Gembong

Komoditas Unggulan																	
No	Jenis Komoditas	Isu-isu Strategis	Kebijakan	Strategi	Indikasi Program/ Kegiatan	Tahun											
						2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027		
1	Kelapa Kopyor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Besarnya permintaan pasar ▪ Terbatasnya jumlah produksi ▪ Teknik budidaya masih tradisional ▪ Meningkatnya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perluasan area tanam ▪ Pemberian bibit unggulan ▪ Pemberian alat-alat pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program intensifikasi pertanian ▪ Peningkatan peran penyuluh pertanian 	Perbaikan teknik budidaya		√	√	√	√	√	√	√				
					Penyediaan teknologi pengendalian OPT yang ramah lingkungan	√	√	√	√	√							
		Harga saprodi mahal	Penguatan kelembagaan petani, bidang penjualan, pengadaan sarana produksi	Pemberdayaan kelembagaan usaha tani	Fasilitasi kredit usaha tani												
		Harga jual tinggi namun produksi rendah				√	√	√	√	√	√	√					
	Keterbatasan modal																
2	Kopi	Masih rendahnya produktivitas tanaman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan peran penyuluh 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program intensifikasi pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbaikan teknik budidaya ▪ Perluasan areal tanaman kopi, khususnya di wilayah 	√	√	√	√	√	√	√					

Komoditas Unggulan																		
No	Jenis Komoditas	Isu-isu Strategis	Kebijakan	Strategi	Indikasi Program/ Kegiatan	Tahun												
						2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027			
		Harga yang fluktuatif		kepada petani														
		Keterbatasan modal usaha																
Program Pengembangan Agrowisata Berbasis Produk Unggulan																		
No	Jenis Komoditas	Isu-isu Strategis	Kebijakan	Strategi	Indikasi Program/ Kegiatan	Tahun												
						2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027			
1	Pengembangan Agrowisata Bageng	Penentuan materi/jenis atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan kelembagaan pedagang ▪ <i>Tourist Information Centre</i> 	Mendorong kemitraan masyarakat, pedagang, pemerintah dengan pengelola objek wisata	Terbentuknya wadah organisasi pariwisata		√	√	√	√	√	√	√					
		Perumusan manajemen pengelolaan kawasan agrowisata																
		Sarana prasarana wisata terbatas/belum memadai	Perbaikan akses dan sarpras	Manajemen sarpras		Terciptanya manajemen sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan agrowisata			√	√	√	√	√					
2	Agrowisata Regaloh	Penentuan materi/jenis atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan kelembagaan pedagang ▪ <i>Tourist Information Centre</i> 	Mendorong kemitraan masyarakat, pedagang, pemerintah dengan pengelola objek wisata	Terbentuknya wadah organisasi pariwisata		√	√	√	√	√	√	√					

Komoditas Unggulan															
No	Jenis Komoditas	Isu-isu Strategis	Kebijakan	Strategi	Indikasi Program/ Kegiatan	Tahun									
						2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
		Perumusan manajemen pengelolaan kawasan agrowisata	Perbaikan akses dan sarpras	Manajemen sarpras	Terciptanya manajemen sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan agrowisata	√	√	√	√	√	√				
		Sarana prasarana wisata terbatas/belum memadai													
		3	Agrowisata Desa Sitiluhur	Debit air di Waduk Gunung Rowo yang tidak menentu	Konservasi sumberdaya air	Reboisasi di daerah hulu	Penghijauan dan penataan sistem aliran air		√	√	√	√	√		
Perumusan manajemen pengelolaan kawasan agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan kelembagaan pedagang ▪ <i>Tourist Information Centre</i> 	Mendorong kemitraan masyarakat, pedagang, pemerintah dengan pengelola objek wisata		Terbentuknya wadah organisasi pariwisata			√	√	√	√	√				
Sarana prasarana wisata terbatas/belum memadai	Perbaikan akses dan sarpras	Manajemen sarpras		Terciptanya manajemen sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan agrowisata		√	√	√	√	√	√				
4	Struktur ruang	Hierarki wilayah	Menentukan pusat-pusat di kawasan agropolitan	Mengintegrasikan penentuan pusat-pusat berdasar RTR eksisting terkait dan analisis	Penetapan pusat-pusat di kawasan agropolitan				√	√	√	√	√	√	
Integrasi dengan RTR eksisting terkait															
Pengembangan pusat-pusat fungsional															

B. Roadmap Rencana Pengembangan Kawasan Agropolitan Kota Tani Utama Kayen.

Berikut rencana Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Pati pada Kota Tani Utama Kayen:

Tabel 5. Roadmap Pengembangan Kawasan Agropolitan Kota Tani Utama Kayen

Komoditas Unggulan																	
No	Jenis Komoditas	Isu-isu Strategis	Kebijakan	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Tahun											
						2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027		
1	Padi sawah	Keterbatasan air	Perbaikan infrastruktur irigasi	Perbaikan dan penambahan infrastruktur irigasi	Pembuatan embung atau tampungan air	√	√	√	√								
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masih menggunakan varietas lokal ▪ Teknik budidaya masih tradisional 	peningkatan peran penyuluh pertanian	Program intensifikasi pertanian	Perbaikan teknik budidaya			√	√	√	√	√					
		Harga saprodi mahal	Penguatan kelembagaan petani, bidang pengadaan sarana produksi	Memfasilitasi akses permodalan kepada petani Pemberdayaan kelembagaan usaha tani	Fasilitasi kredit usaha tani				√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Harga jual rendah keterbatasan modal															
2	Tebu	Berkurangnya area tanam	Peningkatan peran penyuluh pertanian	Program intensifikasi pertanian	Perbaikan teknik budidaya	√	√	√									
		Harga produksi yang tinggi	Penguatan kelembagaan petani, bidang pengadaan sarana	Memfasilitasi akses permodalan kepada petani	Fasilitasi kredit usaha tani			√	√	√	√	√	√				
		Harga jual rendah			Pemberian subsidi pupuk dan penyediaan benih unggul	√	√	√	√	√	√						

Komoditas Unggulan															
No	Jenis Komoditas	Isu-isu Strategis	Kebijakan	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Tahun									
						2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
2	Agrobisnis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbatasnya pengembangan rantai pemasaran dan jaringan kerjasama antara para pelaku produksi dan pemasaran produk ▪ Iklim usaha yang tidak kondusif 	Penyediaan informasi yang akurat, jelas dan berkesinambungan mengenai peluang usaha, pemasaran dan teknologi	Peranan saluran tataniaga yang memadai	Penciptaan peluang usaha untuk industri kapuk randu			√	√	√	√	√	√		
3	Struktur ruang	Hierarki wilayah Integrasi dengan RTR eksisting terkait Pengembangan pusat-pusat fungsional	Menentukan pusat-pusat di kawasan agropolitan	Mengintegrasikan penentuan pusat-pusat berdasarkan RTR eksisting terkait dan analisis	Penetapan pusat-pusat Kota Tani Utama, Kota Tani dan Kawasan Sentra Produksi di kawasan agropolitan	√	√	√	√	√					

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM



SITI SUBIATI, SH, MM
Pembina
NIP. 19720424 199703 2 010

BUPATI PATI,

Ttd.

HARYANTO

